ARTIKEL

PERBEDAAN KEMAMPUAN MENDESKRIPSIKAN DAUR HIDUP HEWAN DENGAN *PICTURE WORD INDUCTIVE MODEL* DAN MODEL *ADVANCE ORGANIZER* PADA SISWA KELAS IV SDN CAMPURDARAT KABUPATEN TULUNGAGUNG

Oleh:

MEGA KARTIKA DEVI

13.1.01.10.0301

Dibimbing oleh :

1. **Drs. SIGIT WIDIATMOKO, M.Pd.**
2. **NOVI NITYA SANTI, S.Pd.,M.Psi.**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

TAHUN 2017

SURAT PERNYATAAN
ARTIKEL SKRIPSI TAHUN2017

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap	: MEGA KARTIKA DEVI
NPM	: 13.1.01.10.0301
Telepon/HP	: 085608941395
Alamat Surel (Email)	:megakade24@gmail.com
Judul Artikel	: PERBEDAAN KEMAMPUAN MENDESKRIPSIKAN DAUR HIDUP HEWAN DENGAN *PICTURE WORD INDUCTIVE MODEL* DAN MODEL *ADVANCE ORGANIZER* PADA SISWA KELAS IV SDN CAMPURDARAT KABUPATEN TULUNGAGUNG
Fakultas – Program Studi	: FKIP – PGSD
Nama Perguruan Tinggi	: UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI
Alamat Perguruan Tinggi	: JALAN KH. ACHMAD DAHLAN NO.76 KEDIRI

Dengan ini menyatakan bahwa:

a. artikel yang saya tulis merupakan karya saya pribadi (bersama tim penulis**)** dan bebas plagiarisme;
b. artikel telah diteliti dan disetujui untuk diterbitkan oleh Dosen Pembimbing I dan II.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya. Apabila dikemudian hari ditemukan ketidaksesuaian data dengan pernyataan ini dan atau ada tuntutan dari pihak lain, saya bersedia bertanggungjawab dan diproses sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Mengetahui		Kediri, 27 Juli 2017
Pembimbing I	Pembimbing II	Penulis,
Drs.SIGIT WIDIATMOKO,M.Pd. NIDN 0717076301	NOVI NITYA SANTI,S.Pd.,M.Psi. NIDN 0714118403	MEGA KARTIKA DEVI NPM 13.1.01.10.0301

PERBEDAAN KEMAMPUAN MENDESKRIPSIKAN DAUR HIDUP HEWAN DENGAN *PICTURE WORD INDUCTIVE MODEL* DAN MODEL *ADVANCE ORGANIZER* PADA SISWA KELAS IV SDN CAMPURDARAT KABUPATEN TULUNGAGUNG

MEGA KARTIKA DEVI
13.1.01.10.0301
FKIP - PGSD
megakade24@gmail.com
Drs.Sigit Widiatmoko,M.Pd., Novi Nitya Santi, S.Pd.,M.Psi.
UNIVERSITAS NUSANTARA PGRI KEDIRI

ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi hasil pengamatan dan pengalaman peneliti, bahwa pembelajaran IPA di SD masih didominasi oleh aktifitas klasikal. Hal tersebut mengakibatkan kemampuan mendeskripsikan daur hidup hewan yang dimiliki siswa rendah. Salah satu upaya yang dapat digunakan adalah menggunakan model yang tepat dalam pembelajaran IPA.

Sehubungan dengan latar belakang tersebut, peneliti mengajukan 3 rumusan masalah sebagai berikut (1) Bagaimana kemampuan mendeskripsikan daur hidup hewan dengan menggunakan *picture word inductive model* pada siswa kelas IV SDN Camprdarat III kabupaten Tulungagung? (2) Bagaimana kemampuan mendeskripsikan daur hidup hewan dengan menggunakan model *advance organizer* pada siswa kelas IV SDN Camprdarat IV kabupaten Tulungagung? (3) Apakah ada perbedaan kemampuan mendeskripsikan daur hidup hewan dengan menggunakan *picture word inductive model* dan model *advance organizer* pada siswa kelas IV SDN Camprdarat kabupaten Tulungagung?.

Penelitian ini menggunakan teknik penelitian eksperimen semu (*quasi eksperimen*) dengan desain *the factorial version of nonequivalent control group design 2x2*. Sampel dalam penelitian ini adalah keseluruhan populasi yang ada di SDN Campurdarat Kabupaten Tulungagung yaitu kelas IV, sehingga sampel dalam penelitian ini adalah kelas IV SDN Campurdarat III sebagai kelompok eksperimen pertama dengan jumlah siswa sebanyak 11 siswa dan kelas IV SDN Campurdarat IV sebagai kelompok eksperimen kedua dengan jumlah siswa sebanyak 15 siswa dengan jumlah keseluruhan sebanyak 26 siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik pengumpulan data berupa tes yang menggunakan jenis penilaian tertulis yaitu soal pilihan ganda. Analisis data yang digunakan adalah rumus uji t dengan statistik deskriptif dan *independent t-test*.

Simpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Kemampuan mendeskripsikan daur hidup hewan dengan *picture word inductive model* dikategorikan baik, yang terbukti dari ketuntasan klasikal sebesar 81,37% (≥75%). (2)Kemampuan mendeskripsikan daur hidup hewan dengan model *advance organizer* dikategorikan cukup, yang terbukti dari ketuntasan klasikal sebesar 43,33% (<75%). (3) Terdapat perbedaan kemampuan mendeskripsikan daur hidup hewan dengan *picture word inductive model* dan model *advance organizer* yang terbukti dari t_{hitung} (4,612) > t_{tabel} (2,056) dengan ketuntasan klasikal sebesar 81,37% pada kelompok eksperimen I > 43,33% pada kelompok eksperimen II.

KATA KUNCI :*Picture Word Inductive Model*, Model *Advance Organizer*, Mendeskripsikan Daur Hidup Hewan

I. LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik sebagai sumber daya manusia yang berkualitas, melalui pengajaran dan pembelajaran bagi peranannya di masa yang akan datang. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Mudyahardjo (dalam Ahmadi, 2014:37), "Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat, dan pemerintah melalui kegiatan pengajaran dan latihan yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah untuk mempersiapkan peserta didik agar memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup di masa yang akan datang."

Sehubungan dengan hal tersebut, untuk mempersiapkan peserta didik terdapat beberapa komponen yang selama ini dianggap penting, yaitu guru. Guru adalah ujung tombak dalam proses pendidikan yang berhubungan langsung dengan siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Joyce (2009:88), "Ada guru yang dengan mudah berinteraksi dengan siswa, seolah-olah pengajaran bersifat netral. Ada juga guru yang kaku dan canggung dengan siswa, meskipun sudah memiliki pengalaman selama bertahun-tahun dalam mengajar".

Perbedaan dalam gaya pengajaran tersebut dapat membuat perbedaan besar dalam kualitas dan kenyamanan yang dirasakan siswa di dalam kelas. Oleh sebab itu, peningkatan kualitas guru merupakan suatu kebutuhan yang penting agar mencapai hasil pembelajaran yang berkualitas. Guru yang berkualitas baik akan berupaya menjadi guru yang profesional, yang mampu menyampaikan materi pelajaran secara tepat dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Untuk bisa mencapai hal tersebut, dibutuhkan penguasaan dan wawasan dalam pembelajaran termasuk dalam hal menggunakan model-model pengajaran yang tepat.

Namun kenyataannya, pada waktu melaksanakan PPL di SDN Mojoroto 2 Kediri saat kegiatan belajar mengajar (KBM) khususnya dalam pembelajaran IPA yang dilakukan guru hampir semua masih menggunakan metode ceramah. Hal tersebut dikarenakan kurangnya kreatifitas pendidik dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan serta proses

pengajaran di dalam kelas diarahkan kepada kemampuan anak untuk menghafal informasi, sehingga otak anak dipaksa untuk mengingat dan menimbun berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami dan menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Hal ini didukung dengan kenyataan di lapangan dari rendahnya hasil UTS peserta didik kelas IV SDN Campurdarat pada nilai Ujian Tengah Semester 1 tahun pelajaran 2015/2016 pada mata pelajaran ilmu pengetahuan alam diketahui ada banyak peserta didik yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM mata pelajaran ilmu pengetahuan alam harus mencapai nilai 70, tetapi hampir 50% siswa di kelas tersebut memperoleh nilai di bawah KKM. Hal ini membuktikan bahwa salah satu faktor penyebabnya diduga karena guru menggunakan metode ceramah dan kurangnya kreatifitas pendidik dalam menciptakan pembelajaran yang menyenangkan Adanya hal tersebut, menyebabkan peserta didik tidak mampu mengembangkan proses pembelajaran yang terkait dengan kenyataan kehidupan sehari-hari seperti salah satu bidang ilmu yaitu ilmu pengetahuan alam.

Ilmu pengetahuan alam berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. Hal ini sesuai dengan pendapat Fatonah (2014:7) yang mengemukakan, “Sains adalah proses memperoleh informasi melalui metode empiris (*empirical method*), yang telah ditata secara logis dan sistematis, serta suatu kombinasi proses berpikir kritis yang menghasilkan informasi yang dapat dipercaya dan valid”.

Penerapan ilmu pengetahuan alam dalam kehidupan sehari-hari harus dilakukan secara bijaksana agar tidak berdampak buruk terhadap lingkungan. Selain hal di atas, ilmu pengetahuan alam diperlukan dan menjadi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia akan ilmu pengetahuan, terutama yang berkaitan dengan hal-hal yang langsung berhubungan dengan peserta didik seperti halnya daur hidup hewan di lingkungan sekitar.

Dalam menyampaikan materi daur hidup hewan bukanlah hal yang mudah. Maka dari itu, salah satu alternatif yang dapat digunakan

untuk permasalahan di atas adalah *picture word inductive model*.

Picture word inductive model merupakan salah satu model dalam kelompok model memproses informasi (*information processing models*) yang menekankan cara-cara meningkatkan dorongan alamiah. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Joyce (2009:164), "*Picture word inductive model* merupakan salah satu model pengajaran yang berorientasi penelitian, yang mengarahkan siswa untuk menyelesaikan tugas-tugas yang cukup kompleks".

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Khumairoh (2013), menunjukkan bahwa penerapan *picture word inductive model* mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari siklus I dengan ketuntasan belajar siswa mencapai 52,17% atau sebanyak 12 siswa. Pada siklus II menunjukkan ketuntasan belajar siswa naik menjadi 85,95% atau 20 siswa telah memenuhi KKM, sedangkan 3 siswa atau 13,04% belum memenuhi KKM.

Picture word inductive model ini memanfaatkan kemampuan siswa untuk berpikir secara induktif. Sedangkan dalam proses belajar mengajar, siswa juga harus mampu mengelola, memperjelas, dan memelihara pengetahuan dengan baik untuk memperkuat struktur kognitif siswa. Oleh sebab itu, alternatif solusi lain yang dapat digunakan adalah model *advance organizer*.

Model *advance organizer* merupakan salah satu model pengajaran yang mampu memperkuat struktur kognitif siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Ausubel (dalam Joyce, 2009:281), "Model *advance organizer* dirancang untuk memperkuat struktur kognitif siswa yang berhubungan dengan pengetahuan mereka tentang pelajaran tersebut dan bagaimana mengelola, memperjelas, dan memelihara pengetahuan tersebut dengan baik".

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Hapsari (2011), menunjukkan bahwa penerapan model *advance organizer* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini terbukti dari rata-rata hasil tes akhir siswa pada siklus I, yaitu 65,89 atau ketuntasan belajar klasikal 56,76% dan rata-rata hasil tes akhir

pada siklus II yaitu 72,75 atau ketuntasan belajar klasikal mencapai 82,97%.

Berdasarkan masalah yang terjadi di SDN Campurdarat, terdapat dua model pengajaran dalam kelompok model memproses informasi yaitu *picture word inductive model* dan model *advance organizer* yang dapat digunakan untuk membantu menyampaikan suatu materi pelajaran yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik serta kedua model pengajaran tersebut memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing, maka dilakukan penelitian dengan judul " Perbedaan Kemampuan Mendeskripsikan Daur Hidup Hewan dengan *Picture Word Inductive Model* dan Model *Advance Organizer* pada Siswa Kelas IV SDN Campurdarat".

II. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian eksperimen semu (*quasi eksperiment*) dengan desain *the factorial version of nonequivalet control group design* 2x2, maka terdapat dua kelompok yang diberi perlakuan yaitu kelompok eksperimen pertama dan kelompok eksperimen kedua.

Tempat pelaksanaan penelitian ini di SDN Campurdarat Kabupaten Tulungagung yang dilaksanakan pada bulan Januari s.d. Juni 2017. Teknik ini dilakukan dengan mengambil dua kelas secara acak, yaitu kemampuan semua subjek dianggap sama. Dalam penelitian ini, sampel yang digunakan adalah kelas IV SDN Campurdarat III dengan jumlah siswa sebanyak 11 siswa sebagai kelompok eksperimen pertama dan kelas IV SDN Campurdarat IV dengan jumlah siswa sebanyak 15 sebagai kelompok eksperimen kedua, sehingga total keseluruhan sebanyak 26 siswa.

Desain penelitian yang digunakan dapat dilihat seperti pada gambar di bawah ini:

O_1	X_1	O_2
O_3	X_2	O_4

(Sumber: Sugiyono, 2010:116)

Keterangan:
$O_{1,3}$ = *Pretest*
$O_{2,4}$ = *Posttest*
X_1 = Perlakuan dengan menggunakan *picture word inductive model*
X_2 = Perlakuan dengan menggunakan model *advance organizer*

Prosedur penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri atas beberapa tahap, yang dipaparkan sebagai berikut:

1. Kelompok Eksperimen 1

a) Peneliti menggunakan perangkat pembelajaran yang telah

divalidasi oleh tim ahli, kemudian diuji coba dan instrumen dinyatakan valid dan reliabel setelah itu dapat digunakan untuk penelitian, b) Melakukan observasi ke sekolah yang digunakan untuk penelitian di SDN Campurdarat III kelas IV sebagai kelompok eksperimen 1, c) Mengurus ijin untuk melakukan penelitian, d) Peneliti memberikan *pretest* kepada siswa kelas IV SDN Campurdarat III, e) Peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelakasanaan pembelajaran yang telah disiapkan, f) Peneliti memberikan perlakuan yang sesuai dengan langkah-langkah kegiatan dalam *picture word inductive model*, g) Peneliti memberikan *posttest* untuk mengetahui kemampuan mendeskripsikan daur hidup hewan setelah diberi perlakuan, h) Data-data yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest* dianalisis untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis.

2. Kelompok Ekpsrimen 2

a) Peneliti menggunakan perangkat pembelajaran yang telah divalidasi oleh tim ahli, kemudian diuji coba dan instrumen dinyatakan valid dan reliabel setelah itu dapat digunakan untuk penelitian, b) Melakukan observasi ke sekolah yang digunakan untuk penelitian di SDN Campurdarat IV kelas IV sebagai kelompok eksperimen 2, c) Mengurus ijin untuk melakukan penelitian, d) Peneliti memberikan *pretest* kepada siswa kelas IV SDN Campurdarat IV, e) Peneliti melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rencana pelakasanaan pembelajaran yang telah disiapkan, f) Peneliti memberikan perlakuan yang sesuai dengan langkah-langkah kegiatan dalam model *advance organizer*, g) Peneliti memberikan *posttest* untuk mengetahui kemampuan mendeskripsikan daur hidup hewan setelah diberi perlakuan, h) Data-data yang diperoleh dari *pretest* dan *posttest* dianalisis untuk membuktikan kebenaran dari hipotesis.

Penelitian ini menggunakan instrumen pengumpulan berupa soal pilihan ganda yang terdiri dari 15 butir soal. Instrumen yang digunakan telah divalidasi konstruk (validasi tim ahli dibidangnya). Setelah itu, instrumen diujicobakan ke lapangan dan hasilnya dianalisis berdasarkan validitas dan realibilitas.

Dalam pengujian hipotesis dibantu dengan program *SPSS 18.0* dengan formula *independent sample t test*, yang sebelum melakukan uji hipotesis dilakukan uji prasyarat penelitian yang meliputi uji normalitas dan homogenitas.

III. HASIL DAN KESIMPULAN

Hasil pengolahan data tentang kemampuan mendeskripsikan daur hidup hewan pada siswa kelas IV SDN Campurdarat III untuk kelompok eksperimen 1 dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 1 Data Kelompok Eksperimen 1

No	Nilai	*Pretest*		*Posttest*	
		f	fR (%)	f	fR (%)
1	91-100	0	0	0	0
2	81-90	0	0	7	64
3	71-80	1	10	3	27
4	61-70	4	36	1	9
5	51-60	4	36	0	0
6	41-50	2	18	0	0
7	31-40	0	0	0	0
8	21-30	0	0	0	0
Jumlah		11	100	11	100

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai *pretest* dan *posttest* kelompok eksperimen 1 (menggunakan *picture word inductive model*) yang berjumlah 11 siswa, menunjukkan bahwa nilai *pretest* tertinggi terletak pada rentang nilai 71-80 dengan frekuensi relatif (10%) yang diperoleh 1 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mendeskripsikan daur hidup hewan masih tergolong rendah.

Adapun nilai *posttest* setelah menggunakan *picture word inductive model*, nilai tertinggi sekaligus terbanyak terletak pada rentang nilai 81-90 dengan frekuensi relatif (64%) yang diperoleh 7 siswa.

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan kemampuan mendeskripsikan daur hidup hewan yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan pada nilai *pretest* dan *posttest*. Hal tersebut juga dapat dilihat pada grafik histogram di bawah ini:

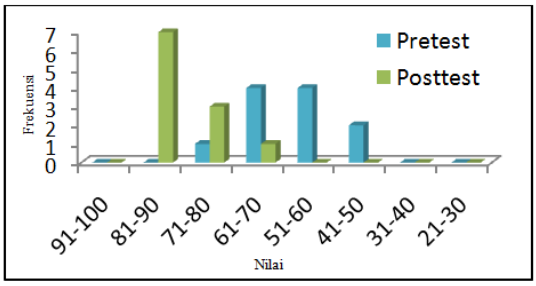

Gambar 1 Grafik Histogram tentang Kemampuan Mendeskripsikan Daur Hidup Hewan Sebelum dan Sesudah Menggunakan *Picture Word Inductive Model*

Sedangkan pada kelompok eksperimen 2, data yang diperoleh tentang kemampuan mendeskripsikan daur hidup hewan pada siswa kelas IV SDN Campurdarat IV sebagai berikut:

Tabel 2 Data Kelompok Eksperimen 2

No	Nilai	*Pretest*		*Posttest*	
		f	fR (%)	f	fR (%)
1	91-100	0	0	0	0
2	81-90	0	0	0	0
3	71-80	0	0	10	67
4	61-70	7	47	0	0
5	51-60	7	47	4	27
6	41-50	1	6	1	6
7	31-40	0	0	0	0
8	21-30	0	0	0	0
Jumlah		15	100	15	100

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat bahwa nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen 2 (menggunakan model *advance organizer*) yang berjumlah 15 siswa, menunjukkan bahwa nilai *pretest* tertinggi terletak pada rentang nilai 61-70 dengan frekuensi relatif (47%) yang diperoleh 7 siswa. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan mendeskripsikan daur hidup hewan masih tergolong rendah.

Adapun nilai *posttest* setelah menggunakan *picture word inductive model*, nilai tertinggi sekaligus terbanyak terletak pada rentang nilai 71-80 dengan frekuensi relatif (67%) yang diperoleh 10 siswa.

Pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa terdapat peningkatan kemampuan mendeskripsikan daur hidup hewan yang ditunjukkan dengan adanya peningkatan pada nilai *pretest* dan *posttest*. Hal tersebut juga dapat dilihat pada grafik histogram di bawah ini:

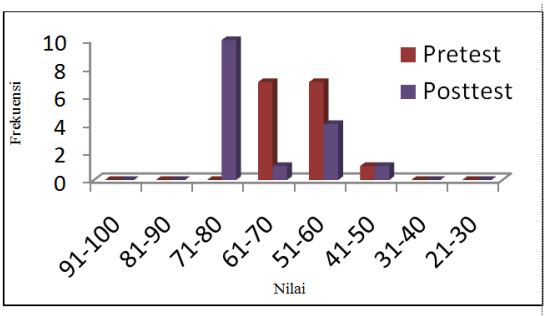

Gambar 2 Grafik Histogram tentang Kemampuan Mendeskripsikan Daur Hidup Hewan Sebelum dan Sesudah Menggunakan Model *Advance Organizer*

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh bahwa data kemampuan mendeskripsikan daur hidup hewan pada siswa kelas IV SDN Campurdarat III untuk kelompok eksperimen 1 dan SDN Campurdarat IV untuk kelompok eksperimen 2 adalah normal dan homogen, sehingga dapat dilanjutkan dengan uji hipotesis yang dibantu dengan menggunakan *SPSS 18.0* dengan formula *independent sample t-test* dan uji ketuntasan dengan jenjang persentil (JP), dengan kriteria H_o ditotak jika $t_{hitung}>t_{tabel}$. Hasil uji hipotesis dapat dilihat pada tabel 3, sebagai berikut:

Tabel 3 Rangkuman Uji Hipotesis 3

Data kemampuan siswa kelas IV	Db	t_{hitung}	t_{tabel}		P	Ket
			5%	1%		
Perbedaan kemampuan mendeskripsikan daur hidup hewan dengan *picture word inductive model* dan model *advance organizer*	26	4,612	2,056	2,779	<0,01	Sangat signifikan

Berdasarkan tabel 3 rangkuman uji hipotesis, dapat dilihat bahwa t_{hitung} =4,612 sedangkan t_{tabel} dengan db=26 pada tarafsignifikansi 1% adalah 2,779. Hal tersebut menunjukkan bahwa t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} ($t_{hitung}>t_{tabe}$) sehingga H_o ditolak.

Demikian dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan kemampuan

mendeskripsikan daur hidup hewan dengan menggunakan *picture word inductive model* dan model *advance organizer* pada siswa kelas IV SDN Campurdarat Kabupaten Kediri.

Uji ketuntasan klasikal dan nilai rata-rata yang diperoleh pada kelompok eksperimen 1 dan kelompok eksperimen 2, dapat dilihat pada tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4 Rangkuman Uji Ketuntasan

No	Kel	Rata-Rata	KKM	JP (%)	Ketuntasan (%)	Ket
1	E1	82,64	75	18,63	81,37	81,37%> 75%
2	E2	66,87	75	56,67	43,33	43,33%< 75%
3	E1:E2	82,64:66,87	-	-	81,37:43,33	82,64>66,87

Berdasarkan perbandingan nilai ketuntasan pada tabel 4 rangkuman uji ketuntasan, tampak bahwa ketuntasan klasikal kelompok eksperimen 1 lebih besar mencapai 81,37% daripada kelompok eksperimen 2 mencapai 43,33%.

Sehubungan dengan hal tersebut, maka terdapat perbedaan yang sangat signifikan pada kemampuan mendeskripsikan daur hidup hewan dengan menggunakan *picture word inductive model* dan model *advance organizer* pada siswa kelas IV SDN Campurdarat kabupaten Tulungagung.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah diuraikan, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan mendeskripsikan daur hidup hewan dengan menggunakan *picture word inductive model* pada siswa kelas IV SDN Campurdarat III Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2016-2017 dikategorikan baik. Hal ini dibuktikan dengan ketuntasan klasikal sebesar 81,37% (≥75%).
2. Kemampuan mendeskripsikan daur hidup hewan dengan menggunakan model *advance organizer* pada siswa kelas IV SDN Campurdarat IV Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2016-2017 dikategorikan cukup. Hal ini dibuktikan dengan ketuntasan klasikal sebesar 43,33% (<75%).
3. Terdapat perbedaan kemampuan mendeskripsikan daur hidup hewan dengan menggunakan *picture word inductive model* dan model *advance organizer* pada siswa kelas IV SDN Campurdarat Kabupaten Tulungagung Tahun Ajaran 2016-2017. Hal ini dibuktikan dengan $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 4,612 > 2,056 sehingga Ho ditolak dan Ha diterima pada taraf signifikan 5%.

IV. DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, Ruslam. 2014. *Pengantar Pendidikan: Asas dan Filsafat Pendidikan*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media.

Al Mahdaly, Rugaya. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Advance Organizer untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas IV SDN Madyopuro III Kecamatan Kedungkandang Kota Malang*. (Online), tersedia:http://library.um.ac.id/ptk/indek/php?mod=detail&id=497710, diunduh 09 November 2016.

Andri, Kukuh. 2015. Komparasi Penerapan Model STAD dan TGT Terhadap Hasil Belajar dan Aktivitas Siswa. *Jurnal Profesi Pendidikan Dasar*, 2 (2):103-111.

Angkowo, Robertus. 2007. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: PT Grasindo.

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan.* Jakarta: PT Bumi Aksara.

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta: PT Rineka Cipta.

Beny, Yustina. 2008. *Ilmu Pengetahuan Alam 4*. Jakarta: PT Galaxy Puspa Mega.

Fatonah, Siti., Prasetyo, K. 2014. *Pembelajaran Sains.*Yogyakarta: Ombak.

Hadikastowo. 1982. *Zoologi Umum*. Bandung: Alumni.

Hadi, Mochamad. 2009. *Biologi Insekta Entomologi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Hapsari, Novalina Eka. 2011. *Penerapan Model Pembelajaran Advance Organizer untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas IV pada Mata Pelajaran IPS di SDN Karangbesuki 01 Kota Malang*. (Online), tersedia:http://library.um.ac.id/ptk/indek/php?mod=detail&id=48671, diunduh 09 November 2016.

Huda, Miftahul. 2013. *Model-Model Pengajaran dan Pembelajaran: Isu-Isu Metodis dan Paradigmatis.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Joyce, Bruce., Weil, Marsha., Calhoun, Emily. 2009. *Models of Teaching: Model-Model Pengajaran.* Terjemahan Fawaid, Achmad. & Mirza, Atteila. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Khumairoh, Istiqomah Nur., Winarni, Retno., Sriyanto, Ismail. 2014. *Penerapan Picture Word Inductive Model (PWIM) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Permulaan*.(Online), tersedia:http://download.portalgaruda.org, diunduh 17 April 2016.

Muijs, Daniel., Reynolds, David. 2008. *Effective Teaching: Evidence and Practice*. Terjemahan Prajitno Soetjipto, Helly., Mulyatini Soetjipto,

Sri. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Yousda, Amirman. 1993. *Penelitian dan Statistik Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.